

## Nilai-Nilai Pendidikan dari Qs. Ibrahim Ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29 tentang Perumpamaan Sifat Pohon dalam Proses Pembentukan Akhlak

<sup>1</sup>Dinan Aghniya

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Bandung,  
Jl Tamansari No. 1 Bandung 40116  
e-mail : <sup>1</sup>Dinan.aghniya@gmail.com

**Abstrak.** Al-qur'an dan Hadits merupakan dua sumber ajaran Islam, dimana segala sesuatu mengenai hidup dan kehidupan telah diatur didalamnya (Al-qur'an dan Hadits). Di dalam menyampaikan ajaran-Nya Al-qur'an menggunakan berbagai metode, Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam proses penyebaran ajaran Islam, sebab metode menjadi salah satu cara untuk menjelaskan inti ajaran Islam yang terdapat dalam Al-qur'an dan Hadits, agar dapat dipahami oleh manusia. Salah satu metode yang digunakan adalah metode amtsal atau perumpamaan. Dari sekian perumpamaan yang Allah buat diantaranya terdapat pada QS. Ibrahim ayat 24-25 dan QS Al-Fath ayat 29 tentang perumpamaan sifat pohon. Penelitian ini mencoba mengungkapkan perumpamaan sifat pohon dalam pembentukan akhlak mukmin, yang sesuai dengan QS. Ibrahim ayat 24-25 dan QS Al-Fath ayat 29.

**Kata Kunci :** Metode Amtsal, Akhlak Mukmin.

### A. Pendahuluan

Salah satu gambaran tentang seorang sosok mukmin yang Allah sebutkan secara tersirat terdapat dalam Al-qur'an adalah Qs. Ibrahim ayat 24-25, Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ  
(24) تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (25)

*"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat."* (Depag, 2009: 258-259)

Berdasarkan ayat di atas, dapat difahami bahwa perumpamaan seorang mukmin itu seperti pohon, yang memiliki ciri-ciri akar atau pondasi iman yang baik, beramal yang baik sebagai cabangnya dan akan berbuah akhlak yang baik pula.

Adapun sifat pohon lainnya yang menggambarkan sosok seorang mukmin, terdapat dalam Qs. Al-Fath: 29, sebagaimana firman Allah:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ  
فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَرِزٍ أُخْرِجَ شَطَأُهُ فَأَرْزَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى

سُوْقِهِ يُعْجَبُ الزَّرَّاعَ لِيَغِيْظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةً وَّ اَجْرًا عَظِيْمًا (29)

*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah orang keras terhadap kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (Depag, 2009: 515)*

Sedangkan dalam ayat ini dijelaskan, bahwa seorang mukmin itu memiliki sifat yang keras terhadap orang kafir, dan sangat lemah lembut kepada sesama mukmin. Selain itu, seorang mukmin digambarkan pula seperti sebuah pohon yang memiliki akar yang kuat, batang yang menjulang tinggi sebagai amal perbuatan yang menghantarkannya menjadi manusia yang dinaikan derajatnya untuk mendapat pahala dari Allah, pohon tersebut juga mengeluarkan tunas (regenerasi) yang lebih unggul dari tanaman sebelumnya, sehingga dapat membuat takjub yang menanamnya.

Untuk mengkajinya, maka perlu merumuskan pertanyaan tentang; (1) Bagaimana pendapat para mufasir mengenai kandungan Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29 tentang perumpamaan sifat pohon. (2) Apa esensi yang terkandung dalam Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29 tentang perumpamaan sifat pohon. (3) Bagaimana pendapat pakar pendidikan mengenai pembentukan akhlak. (4) Bagaimana nilai-nilai pendidikan dari Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29 tentang perumpamaan sifat pohon dalam proses pembentukan akhlak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan study literature, dimana dalam penelitian ini hanya memaparkan tafsir ayat Al-Qur'an menurut para mufasir, menguraikan esensi ayat, mengumpulkan teori pembahasan yang relevan dan menarik nilai-nilai pendidikan dari Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah (1) Identifikasi masalah yang diteliti. (2) Menetapkan masalah yang akan diteliti. (3) Menyusun dan merumuskan masalah. (4) Mengklasifikasikan Ayat serta buku-buku penunjang sesuai dengan masalah yang sedang dibahas. (5) Menterjemahkan Qur'an surat Ibrahim ayat 24-25 dan surat Al-Fath 29. (6) Menganalisis Qur'an surat Ibrahim ayat 24-25 dan surat Al-Fath 29 dengan teori Al-Ghazali dalam bukunya *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. (7) Menarik rangkuman Qur'an surat Ibrahim ayat 24-25 dan surat Al-Fath 29. (8) Mencari landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini. (9) Menarik kesimpulan dari semua proses penelitian.

## **B. Landasan Teori**

Dalam tinjauan kebahasaan, Zubaedi (2011: 66) mengutip pandangan Abd Hamid Yunus yang menyatakan bahwa:

## الْأَخْلَاقُ هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَابِيَّةُ

*Akhlak adalah segala sifat manusia yang terdidik.*

Sedangkan dalam isitilah, akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. (Al-Ghazali, 1994: 31)

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, sebab dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik, selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. (Moh. Rifa'i, 1993:13)

Metode pembinaan akhlak yang dapat dilakukan untuk menjauhkan akhlak dari penyakit iman/hati diantaranya;

### 1. Metode Keteladanan

Ibnu Sina dalam bukunya Ilmu Akhlak menyebutkan, bahwa pembinaan akhlak itu dapat di tempuh dengan cara senantiasa mengaggap diri ini sebagai seseorang yang memiliki banyak kekurangannya dari pada kelebihanannya. Jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaknya ia mengetahui kekurangan dan cacat yang ada pada dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk berbuat kesalahan.

### 2. Metode Pembiasaan

Imam Al-Ghazali (tt:190-191) mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Imam Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya lahiriyah dapat pula di lakukan dengancara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi merasa dipaksa.

Pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, akan tetapi harus diterapkan para pendidik secara kontinue (berangsur) dari usia dini, sebagaimana pandangan Asmaran (1994: 68) dalam proses pembinaan akhlak dapat diaktualisasikan melalui konsep rukun Iman, Islam, dan Ihsan sebagai berikut:

### 1. Rukun Iman

**Iman kepada Allah:** meniru sifat-sifat Allah seperti; *Ar-Rahmaan* dan *Ar-Rahim* (Maha pengasih dan Maha penyayang). Pada sifat ini, manusia dapat meniru dan mengembangkan sikap kasih sayang

**Iman kepada Malaikat:** meniru sifat-sifat malaikat seperti; jujur, amanah, tidak durhaka dan patuh melaksanakan perintah Allah. Hal ini juga dimaksudkan agar manusia merasa diperhatikan dan diawasi oleh para malaikat, sehingga ia tidak berani melanggar larangan Allah.

**Iman kepada Kitab:** khususnya Al-Qur'an, dengan mengikuti segala perintah dan larangan yang terdapat dal Al-Qur'an. Dengan kata lain, beriman kepada kitab-kitab, khususnya Al-Qur'an harus disertai dengan berakhlak dengan

akhlak Al-Qur'an seperti halnya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

**Iman kepada Rasul:** khususnya kepada Nabi Muhammad SAW. juga harus disertai upaya mencontoh akhlak Rasulullah di dalam Al-Qur'an dinyatakan oleh Allah bahwa nabi Muhammad SAW itu berakhlak mulia.

**Iman kepada Hari Akhir:** demikian pula beriman kepada hari akhir, dari sisi akhlak harus disertai dengan upaya menyadari bahwa segala amal perbuatan yang dilakukan selama di dunia ini akan dimintakan pertanggung jawabannya di akhirat nanti.

**Iman kepada Qadha dan Qadar:** beriman kepada qada dan qadar juga erat kaitannya dengan akhlak, yaitu agar orang yang percaya kepada qada dan qadar itu seanehtiasa mau bersyukur terhadap keputusan Tuhan dan rela menerima segala keputusan-Nya.

## 2. Rukun Islam

Dalam pembinaan akhlak, Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT, ibadah-ibadah yang dapat memperkuat akhlak seorang mukmin diantaranya; *syahadat, shalat, zakat, shaum, dan haji*.

## 3. Rukun Ihsan

Ihsan secara lahiriyah melaksanakan amal kebaikan. Ihsan dalam bentuk lahiriyah ini, jika dilandasi dan dijiwai dalam bentuk rohaniyah (batin) akan menumbuhkan keikhlasan. Beramal Ihsan yang ikhlas membuahkan taqwa yang merupakan buah tertinggi dari segala amal ibadah kita. Ihsan dalam akhlak sesungguhnya merupakan buah dari ibadah dan mu'amalah.

Dalam proses pembinaan akhlak, terdapat beberapa sifat yang dapat merusak keimanan, dimana sifat tersebut dapat menghalangi pembentukan akhlak mulia, Said Hawwa (1999:180) menjelaskan, beberapa perilaku yang dapat meniadakan *keimanan* dalam hati dan jiwa seseorang, dinamakan penyakit. Macam-macam penyakit hati dan jiwa, diantaranya adalah: a) kufur, nifaq, kefasikan dan bid'ah. b) Kemusyrikan dan riya. c) Cinta kedudukan dan kepemimpinan. d) Kedengkian. e) Ujub. f) Kesombongan. g) Kebakhilan. h) Keterperdayaan. i) Amarah yang zhalim. j) Cinta dunia. k) Mengikuti hawa nafsu.

## C. Pembahasan

### 1. Qs. Ibrohim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29 menurut para Mufassir (Al-Maroghi, Ibnu Katsir, Sayyid Quthub, Hasby Ash-siddiqy, dan Quraisy Shihab)

#### a. Qs. Ibrohim ayat 24-25

- 1) Manusia memiliki hidayah masing masing untuk mendapatkan keimanan mereka.
- 2) Kalimah *Thoyyibah* adalah ucapan yang baik, yang dapat mengantarkan manusia untuk terus mengingat Allah.
- 3) Perumpamaan seorang mukmin digambarkan seperti pohon dalam (Qs. Ibrahim ayat 24-25) yang memiliki :
  - a) Akar yang kokoh yang menghujam ke tanah sebagai pondasi iman yang kokoh.
  - b) Batang pohon yang kuat, besar serta menjulang tinggi ke langit, sebagai amalan atau perbuatan baik yang dilakukan untuk menaikkan kedudukan orang mukmin di hadapan Allah.

- c) Berbuah pada waktunya sebagai hasil dari perbuatan baik yang menjadikan orang mukmin berakhlak baik.

**b. Qs. Al-Fath ayat 29**

- 1) Sifat pengikut Nabi Muhammad adalah keras terhadap orang-orang kafir, akan tetapi sangat penyayang terhadap sesama umat muslim.
- 2) Seorang mukmin adalah yang senantiasa melakukan ibadah dengan ta'at.
- 3) Salah satu ciri-ciri orang beriman adalah terdapat tanda di wajahnya (bersinar) yang merupakan dampak dari kekhusyuan dalam beribadah.
- 4) Perumpamaan seorang mukmin digambarkan seperti pohon dalam (Qs. Al-Fath ayat 29) yang memiliki :
  - a) Mengeluarkan tunas yang menjadikan pohon itu kuat sebagai para sahabat yang menjadi regenerasi Rasulullah.
  - b) Batang pohon/ranting yang tegak lurus ke atas yang dapat mengangkat derajat seorang mukmin untuk mendapatkan ridha dan pahala dari Allah.
  - c) Akar yang kuat, sebagai iman yang kuat agar tidak mudah tergoyahkan oleh penyakit-penyakit keimanan.
- 5) Allah memberikan janji untuk mengampuni dan membarikan pahala kepada orang-orang yang dapat menjaga keimanan dan mengerjakan amal sholeh.
- 6) Salah satu upaya yang dilakukan Rasulullah dalam membina umatnya adalah menjauhkan diri dari penyakit-penyakit iman/penyakit hati.

**2. Analisis Pendidikan dari Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29 tentang Perumpamaan Sifat Pohon dalam Proses Pembentukan Akhlak.**

**a. Analisis yang terkandung dalam Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29 Tentang Perumpamaan Sifat Pohon.**

- 1) Setiap orang mukmin diibaratkan seperti pohon, yaitu dia harus memiliki keimanan yang kuat, serta memelihara aqidahnya dan menjauhkan keimanannya dari penyakit keimanan.
- 2) Setiap pohon yang baik tidak tumbuh di sembarangan tanah, tetapi hanya pada tanah yang subur saja. Demikian halnya dengan iman, ia tidak bisa tumbuh pada setiap hati manusia, tetapi hanya pada hati seorang yang diberi hidayah oleh Allah dan dilapangkan dadanya dengan keimanan.
- 3) Seorang mukmin itu memiliki iman yang kuat, melakukan amal perbuatan baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

**b. Nilai-Nilai Pendidikan dari Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs Al-Fath ayat 29 tentang Proses Pembentukan Akhlak.**

- 1) Menanamkan tauhid dan aqidah sejak dini.  
Untuk itu orang tua harus dapat menanamkan rasa cinta anak kepada Allah dengan cara mengenalkan sifat-sifat Allah, malaikat, rasul, kitab, qodho dan qodar melalui kisah-kisah dan nyanyian. Karena pada saat usia dini, anak akan mudah mengikuti apa yang di contohkan dan disampaikan orang tua melalui cerita kisah dan nyanyian.
- 2) Mengajarkan serta membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah. Pendidik harus memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan tuntunan syari'at islam, agar pendidik dapat memberikan pengajaran mengenai pelaksanaan ibadah yang telah

ditetapkan oleh syari'at Islam. Selain itu harus membiasakan anak untuk berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan ibadah, baik dalam ibadah sholat, zakat, shaum, dan haji, karena dalam proses pembiasaan anak akan merasa bahwa ibadah itu sangat penting dan jika ditinggalkan, anak akan merasa gelisah.

- 3) Mengajarkan Al-Quran, hadits serta doa dan dzikir yang ringan kepada anak-anak.

Maka seorang pendidik harus dapat pemahaman mengenai bacaan dzikir ringan, agar pendidik dapat memberikan pengajaran sesuai dengan syari'at Islam. Dimulai dengan surat-surat yang pendek serta do'a-do'a sehari-hari. Dan mengajari, membaca serta menghafal Al-Quran dan hadits. Begitu pula dengan doa dan dzikir sehari-hari. Hendaknya mereka mulai menghafalkannya, seperti doa ketika makan, akan tidur, mau belajar, keluar masuk WC, keluar rumah, naik kendaraan, dan lain-lain.

- 4) Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlaq yang mulia. Ajarilah anak dengan berbagai adab Islami seperti makan dengan tangan kanan, mengucapkan basmalah sebelum makan, menjaga kebersihan, mengucapkan salam, mengetuk pintu, dan lain-lain. Begitu pula dengan akhlak, seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda, serta beragam akhlaq lainnya.

- 5) Melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan. Hendaknya anak sedini mungkin diperingatkan dari beragam perbuatan yang tidak baik atau bahkan diharamkan, seperti judi, minum khamr, mencuri, mengambil hak orang lain, zhalim, durhaka kepada orang tua dan segenap perbuatan haram lainnya, serta berikan pengertian kepada anak tentang dampak apa yang akan mereka dapatkan jika mengerjakan perbuatan yang di haramkan.

- 6) Menanamkan ketangguhan dan keberanian. Membacakan atau menceritakan sejarah keberanian Nabi dan para sahabatnya dalam peperangan untuk menegakkan Islam agar mereka mengetahui bahwa beliau adalah sosok yang pemberani, dan sahabat-sahabat beliau seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Muawiyah telah membebaskan negeri-negeri adalah untuk penanaman jiwa keberanian anak, dan untuk meneladaninya. Dan sebaliknya, menjauhi mendidik anak menakut-nakuti dengan cerita-cerita bohong, horor, dan lain-lain. Karena dengan hal demikian akan mendekatkan anak pada kemusyrikan.

#### **D. Kesimpulan**

1. Pendapat para mufassir tentang Qs. Ibrahim ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath ayat 29, maka dapat disimpulkan bahwa seorang mukmin itu diibaratkan seperti pohon, yaitu: memiliki akar yang kokoh yang menghujam kedalam tanah dengan kuat

sebagai keimanan yang kuat dan tidak bisa digoyahkan, batang pohon yang tegak lurus, besar serta menjulang tinggi ke langit, sebagai amalan atau perbuatan baik yang dilakukan untuk menaikkan kedudukan orang mukmin di hadapan Allah, kemudian berbuah pada waktunya sebagai hasil dari perbuatan baik yang menjadikan orang mukmin berakhlak baik. Setelah itu mengeluarkan tunas baru yang menjadikan pohon itu kuat sebagai para sahabat yang menjadi regenerasi Rasulullah. Adapun cara perawatan pohon tersebut adalah menjauhkan nya dari segala penyakit hati yang dapat menghilangkan/ menurunkan tingkat keimanan seseorang, seperti penyakit *hasud, riya, ujub, dan syirik*.

2. Esensi dari Qs. Ibrahim Ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath Ayat 29 tentang Perumpamaan Sifat Pohon Terhadap Pembentukan Akhlak Mukmin, yaitu;
  - a. Setiap orang mukmin diibaratkan seperti pohon, yaitu dia harus memiliki keimanan yang kuat, serta memelihara aqidahnya dan menjauhkan keimanannya dari hama penyakit.
  - b. Setiap pohon yang baik tidak tumbuh di sembarangan tanah, tetapi hanya pada tanah yang subur saja. Demikian halnya dengan iman, ia tidak bisa tumbuh pada setiap hati manusia, tetapi hanya pada hati seorang yang diberi hidayah oleh Allah dan dilapangkan adanya dengan keimanan.
  - c. Seorang mukmin itu memiliki harus memiliki iman yang kuat, melakukan amal perbuatan baik dan dapat bermanfaat bagi orang lain.
3. Para Ahli Pendidikan berpendapat, pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam membentuk pribadi. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan dalam pembentukan adalah menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang deprogram dengan baik serta dilakukan dengan sungguh, sungguh dan konsisten. Terdapat dua metode yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak, diantaranya;
  - a. Metode Keteladanan
  - b. Metode pembiasaan
4. Nilai-Nilai Pendidikan Dari Qs. Ibrahim Ayat 24-25 dan Qs. Al-Fath Ayat 29 tentang Perumpamaan Sifat Pohon dalam Proses Pembentukan Akhlak.
  - a. Penanaman tauhid dan aqidah sejak dini.
  - b. Pengajaran dan pembiasaan anak dalam pelaksanaan ibadah.
  - c. Pengajaran Al-Quran, hadits serta doa dan dzikir yang ringan kepada anak-anak.
  - d. Mendidik anak dengan berbagai adab dan akhlaq yang mulia.
  - e. Melarang anak dari berbagai perbuatan yang diharamkan.
  - f. Penanaman ketangguhan dan keberanian.

#### Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Muhammad, (1993) *Akhlak Seorang Muslim*, (terj.) Moh. Rifa'i, dari judul asli *Khuluq al-Muslim*. Semarang: Wicaksana.
- \_\_\_\_\_, (1994) *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung Charisma.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa (1993) *Tafsir Al-Maraghi Jil 13*, Diterjemahkan oleh: Bahrin Abu Bakar dan Hery Noer Aly. Semarang: CV.Toha Putra.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi (2000) *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur 5*, Semarang:PT

Pustaka Rizki Putra.

- Asmaran As (1994) *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Departemen Agama RI, (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Cv. Adi Gravika Semarang.
- Quthub, Sayyid (2003) *Tafsir Fi Zhilatil Al-Qur'an jil. 7 (Terjemahan)*. Jakarta: Gema Insani.
- Rajab, Mansur Ali (1961) *Ta'ammulat fi Falsafah al-Akhlaq*. Mesir: Maktabah al-Anjali al-Mishriyah.
- Shihab, M. Quraish (1996) *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_, (2000) *Wawasan al-Qur'an*, Bandung : Mizan.
- \_\_\_\_\_, (2002) *Tafsir Al-Misbah vol. 7*, Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_, (2002) *Tafsir Al-Misbah vol. 8*, Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_, (2002) *Tafsir Al-Misbah vol. 10*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_, (2002) *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_, (2000) *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jil. 4*. Jakarta: Gema Insani.
- Zubaedi (2011) *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana .